

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang di harapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan (Aziizu, 2015: 296).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru. Seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi seharusnya mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Aspek kinerja guru merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi diharapkan lebih produktif dan keberhasilan kerjanya tinggi. Sebaliknya guru yang kinerjanya rendah dapat menyebabkan kurang produktif dan keberhasilan kerjanya rendah. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru (Pratiwi, 2013: 90).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Rustian, 2012: 15).

Guru sebagai pendidik berkewajiban dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu (Danim, 2013: 17). Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam menstranformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik anak bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru mengembangkan misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas yang mulia (Janawi, 2011: 10).

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di SMA- Sederajat yang ada di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, dapat diketahui di SMA N1 Kepenuhan Hulu berdiri pada tahun 2003 dan di SMK N1 Kepenuhan Hulu berdiri pada Tahun 2012. Dan pada masing-masing sekolah tersebut terdapat 1 orang guru yang mengajar pelajaran biologi pada semester genap Tahun Pembelajaran 2019/2020, sampai sejauh ini belum diketahui bagaimana kinerja guru biologi pada masing-masing sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Guru Biologi di SMA- Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2019/ 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja guru biologi di SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah kinerja guru biologi di SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru biologi di SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi guru, memberikan kesadaran tentang profesional terhadap fungsinya sebagai guru.
2. Bagi siswa, memberikan kenyamanan dan hak belajar sepenuhnya.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti, dapat menambah keterampilan peneliti dan mengetahui tugas pokok dan fungsi seorang guru dan menambah pengalaman saat menjadi seorang guru.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul peneliti, maka defenisi operasional judul peneliti ini adalah :

1. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.
2. Guru merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun kompetensi profesional guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya, maka sangat dibutuhkan pengalaman dalam proses belajar mengajar. Karena, *experience is the best teacher*, pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar tentu pernah mengalami suatu masalah dalam mengajar. Selama mengajar guru akan menemukan hal-hal baru, dan jika hal tersebut dipahami dan dimanfaatkan sebagai mana mestinya ia akan memberi pelajaran yang berarti bagi guru itu sendiri (Ismail, 2015: 712). Dengan bertambahnya wawasan keilmuan yang dimiliki guru tersebut diharapkan kinerja guru lebih meningkat. Iklim kerja di sekolah adalah suasana bekerja, belajar, berkomunikasi dan bergaul dalam organisasi pendidikan. Dengan terciptanya iklim kerja sekolah yang kondusif, maka guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan terpacu untuk bekerja lebih baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung peningkatan kinerja. Kinerja guru akan menjadi optimal, bila di integrasikan dengan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi kinerja guru baik mengenai wawasan atau pengetahuan dan kepemimpinan maupun iklim kerja di sekolah (Hasanah, dkk, 2010: 92).

Kinerja merupakan derajat penyelesaian tugas yang menyertai pekerjaan seseorang. Kinerja merupakan hasil yang bersifat kualitatif dan kuantitatif (Prihantoro, 2012: 85). Kinerja guru dapat diartikan sebagai tampilan prestasi kerja guru yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh guru atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk terus belajar akan dapat meningkatkan kinerja guru karena akan bertambah semangatnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemadu proses pembelajaran yang baik. Kemampuan seorang guru pastinya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa guru yang bermutu.

Artinya tanpa guru yang berkualitas dan profesional harapan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan akan sulit terpenuhi (Karweti, 2010: 80).

2.2 Kompetensi Guru

Kompetensi adalah istilah umum untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di perlukan untuk fungsi yang memadai dalam profesi tertentu. Terdapat dua jenis kompetensi guru, yakni kompetensi umum dan kompetensi khusus yang harus dikuasai (Pardjono dan Yohanes, 2016: 166). Guru di pandang profesional apabila memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang melandasi pekerjaannya, yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional merupakan kompetensi guru yang langsung berkaitan dengan tugas utama seorang guru. Jenis-jenis kompetensi menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional (Djukri dan Lilik, 2015: 214).

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. Kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan (Baharun, 2017: 10). Menurut penelitian Sagala (2011,23) Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dapat melaksanakan tugas-tugas profesional. Mengemukakan kompetensiguru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Nasrul, 2014: 37).

2.3 Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran (Janawi, 2011: 48).

Kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang study (*subject matter*) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis maupun memilih metode dalam proses belajar mengajar (Uno, 2012: 69). Ciri guru profesional adalah guru yang mampu menguasai teknik dan praktis bidang keilmuan, menguasai filosofi bidang keilmuan dan metodologi bidang pendidikan. Tiap bidang keilmuan, secara karakteristik dan bangunan keilmuan sendiri (Syahrudi, dkk, 2016: 2).

Guru harus mampu menguasai atau mengelola kelas dengan baik, supaya keadaan belajar dalam kelas menjadi nyaman. Guru serta siswa sangat berpartisipasi dan semangat untuk mencari referensi bahan ajar tambahan dari berbagai sumber serta guru berupaya untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang di ajarkan (Harahap, 2016: 5).

2.4 Instrumen Penilaian Kinerja Guru IPKG-1 Dan IPKG-2

Instrumen penilaian kinerja guru merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Indikator dalam melaksanakan pembelajaran adalah: memeriksa kesiapan siswa, melaksanakan kegiatan appersepsi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, memberi materi dengan pengetahuan yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas sesuai materi pelajaran yang di ajarkan (Afnita, 2013: 24).

IPKG I yang berisi tentang indikator penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan IPKG II yang berisi tentang indikator-indikator penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam hal perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam IPKG I meliputi hal-hal sebagai berikut: merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar, mengelola interaksi kelas, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran. IPKG II penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam

IPKG II meliputi hal-hal berikut: mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa dalam belajar, mendemonstrasikan evaluasi proses dan hasil belajar, kepribadian (Sukendar, 2013: 71-72).

2.5 Penelitian Yang Relevan

Menurut penelitian Anugraheni (2017: 211) dengan judul “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa dari hasil angket yang dibagikan kepada 31 guru-guru SD di Kabupaten Biak Numfor menunjukkan banyak Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mempersiapkan pembelajaran adalah: 1) Kurangnya buku penunjang bagi guru, 2) Kurangnya buku siswa, 3) Karena kurangnya tenaga pendidik sehingga guru harus merangkap sebagai kepala sekolah, guru harus mengajar lebih dari satu kelas secara bersamaan, 4) Jarak yang jauh antara sekolah dengan tempat tinggal sehingga guru tidak sempat untuk mempersiapkan pembelajaran.

Penelitian Hasanah, dkk (2010: 104) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh diklat kepemimpinan guru terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Sekecamatan Babakancikao makin bertambahnya diklat kepemimpinan guru maka akan mengakibatkan naiknya kinerja guru di lingkungan sekolah.

Penelitian Karweti (2010: 86) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang” menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Kabupaten Subang.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta-fakta yang ada di SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2020 di SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang guru.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru biologi yang ada di SMA-Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu yang berjumlah 2 orang guru.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berupa angket, yang disebarkan kepada 2 orang kepala sekolah, 4 guru teman sejawat dan 18 orang siswa sebagai responden, total keseluruhan 24 responden. Kepala sekolah menggunakan teknik Total Sampling, teman sejawat dan siswa teknik purposive sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan IPKG-1 dan IPKG-2. Indikator dalam perencanaan pembelajaran (IPKG 1) adalah: tujuan pembelajaran, bahan belajar/materi pelajaran, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi. Indikator dalam pelaksanaan

pembelajaran (IPKG 2) adalah: kemampuan membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar, kegiatan proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran, tindak lanjut.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan melalui cara menilai kinerja guru dengan mengisi angket untuk mengukur perencanaan pembelajaran dianalisis menggunakan IPKG-1 dan mengukur pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran dianalisis menggunakan IPKG-2. Instrumen penilaian kinerja merupakan cara mengumpulkan data sehingga dapat digunakan untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:

$$\text{Setelah di}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

Tabel 1. Kriteria persentasi IPKG-1 dan IPKG-2.

| Nilai | Kriteria | Skor |
|-------|--------------|-----------|
| A | Sangat Baik | 3,5 - 4,0 |
| B | Baik | 2,5 - 3,4 |
| C | Sedang | 1,5 - 2,4 |
| D | Kurang/Gagal | < 1,5 |

(Sumber: IPKG Afriani (15: 2019))